

KEEFEKTIFAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *TEAM ASSISTED INDIVIDUALIZATION* DENGAN PENDEKATAN KONSTRUKTIVISME TERHADAP PRESTASI BELAJAR

Tri Emma Yanti¹, Dwi Sulistyaningsih², Martyana Prihaswati³

^{1,2}. Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam, Universitas Muhammadiyah Semarang
triemmayanti@gmail.com, dwisulis@unimus.ac.id, martyana@unimus.ac.id

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui keefektifan model pembelajaran kooperatif tipe *Team Assisted Individualization* dengan pendekatan konstruktivisme terhadap prestasi belajar siswa materi turunan fungsi kelas XI. Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen yang dilaksanakan di SMAN 15 Semarang. Pengambilan sampel dengan teknik *cluster random sampling*. Populasinya adalah semua siswa kelas XI IPS dengan sampel dalam penelitian ini terdiri kelas XI IPS 1 sebagai kelas kontrol dan kelas XI IPS 4 sebagai kelas eksperimen. Variabel yang digunakan adalah motivasi dan keaktifan sebagai variabel bebas dan prestasi belajar sebagai variabel terikat. Pengumpulan data menggunakan metode angket untuk mengukur motivasi siswa, metode observasi untuk mengukur keaktifan siswa dan pemberian tes untuk mengukur prestasi belajar. Hasilnya menunjukkan bahwa (1) ketuntasan prestasi belajar tercapai dengan nilai rata-rata kelas eksperimen adalah 86,1 dengan persentase ketuntasan adalah 94,4%, (2) secara bersama-sama motivasi dan keaktifan berpengaruh terhadap prestasi belajar yaitu sebesar 87,7%, (3) rata-rata kelas eksperimen adalah 86,1 lebih baik dari rata-rata kelas kontrol yaitu 78,7. Hal ini menunjukkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *Team Assisted Individualization* dengan pendekatan konstruktivisme terhadap prestasi belajar siswa materi turunan fungsi kelas XI efektif.

Kata Kunci : Keefektifan, Pembelajaran Kooperatif, Pendekatan Konstruktivisme, Prestasi Belajar, *Team Assisted Individualization*

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah usaha sadar dalam melakukan suatu kegiatan yang terarah baik secara sistematis dan sistemik untuk membentuk kepribadian seorang siswa (Tirtarahardja dan Sulo, 2005). Hasil analisa oleh *Programme for International Student Assesment (PISA)* pada tahun 2009 ke tahun 2012 menunjukkan bahwa terjadi peningkatan perolehan nilai siswa Indonesia pada bidang matematika tetapi mengalami penurunan dari segi peringkat (Pristyanto, 2013). *Trends International Mathematics and Sciene Study (TIMSS)* juga melakukan analisis prestasi siswa Indonesia dari tahun 2007 ke tahun 2011, diperoleh bahwa siswa Indonesia mengalami penurunan dari segi perolehan nilai dan peringkat (Rikayanti, 2013).

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru mata pelajaran matematika dan pengamatan di salah satu kelas XI IPS SMA Negeri 15 Semarang diperoleh beberapa permasalahan. Pertama yaitu nilai rata-rata prestasi belajar siswa masih di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditetapkan oleh guru dimana nilai rata-rata prestasi belajar siswa adalah 73 dengan KKM mata pelajaran matematika adalah 75. Kedua adalah guru menggunakan model pembelajaran kooperatif khususnya model pembelajaran kooperatif tipe *Team Assisted Individualization (TAI)* tetapi dari segi pelaksanaan belum maksimal. Faktor yang menyebabkan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *TAI* kurang

maksimal adalah karena guru kurang memaksimalkan pengetahuan awal yang dimiliki siswa. Ketiga yaitu guru masih mendominasi kelas sehingga siswa menjadi kurang aktif dan termotivasi mengikuti pembelajaran.

Guru mata pelajaran matematika mengatakan bahwa pelaksanaan model pembelajaran kooperatif ternyata masih belum dapat memecahkan masalah dalam pembelajaran matematika di sekolah. Peneliti mencoba memecahkan masalah dalam pembelajaran matematika tersebut melalui kombinasi antara model pembelajaran kooperatif dengan pendekatan pembelajaran. Kombinasi model pembelajaran kooperatif dengan pendekatan pembelajaran diharapkan dapat menciptakan suatu pembelajaran efektif dengan suatu pelaksanaan pembelajaran yang maksimal.

Model pembelajaran kooperatif adalah model pembelajaran yang lebih menekankan pada suasana pembelajaran yang aktif dengan menuntut siswa bekerja sama dengan satu sama lain untuk mencapai suatu tujuan pembelajaran (Suprihatiningrum, 2013). Model pembelajaran kooperatif mempunyai beberapa tipe, salah satunya tipe *TAI*. Model pembelajaran kooperatif tipe *TAI* merupakan gabungan dari dua hal yaitu belajar dengan kemampuan masing-masing individu dan belajar kelompok yang diharapkan dapat meningkatkan prestasi belajar siswa serta siswa lebih termotivasi dan aktif selama proses pembelajaran (Slavin, 2005).

Model pembelajaran kooperatif tipe *TAI* akan dikombinasikan dengan pendekatan konstruktivisme. Pendekatan konstruktivisme merupakan proses pembelajaran yang menerangkan bagaimana pengetahuan disusun dalam pikiran siswa dengan mengaitkan pengalaman lampau dengan kegunaan masa depan (Prahmana dan Indra, 2010).

Banyak penelitian yang relevan terhadap model pembelajaran kooperatif tipe *TAI* dan pendekatan konstruktivisme,

seperti Wahyuning *et al.*, (2013) menyatakan bahwa prestasi belajar yang mengikuti pembelajaran kooperatif tipe *TAI* lebih baik daripada prestasi belajar dengan pembelajaran konvensional. Selain itu Nugroho (2012) menyatakan bahwa pembelajaran konstruktivisme dapat meningkatkan prestasi belajar.

Kombinasi model dan pendekatan pembelajaran tersebut akan diterapkan pada materi turunan fungsi. Peneliti mengambil materi turunan fungsi karena peneliti melihat bahwa siswa mengalami banyak kesulitan pada materi ini. Nilai rata-rata prestasi belajar siswa pada mata pelajaran matematika khususnya materi turunan fungsi di tahun sebelumnya yaitu 71 dengan KKM mata pelajaran matematika yaitu 74.

Akhirnya dengan mengkombinasikan model pembelajaran kooperatif tipe *TAI* dengan pendekatan konstruktivisme diharapkan dapat memperbaiki prestasi belajar siswa yang dipengaruhi oleh motivasi belajar dan keaktifan siswa. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui keefektifan model pembelajaran kooperatif tipe *Team Assisted Individualization* dengan pendekatan konstruktivisme terhadap prestasi belajar siswa materi turunan fungsi kelas XI.

METODE PENELITIAN

Populasi dalam penelitian ini adalah semua siswa kelas XI IPS SMA Negeri 15 Semarang. Pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik *cluster random sampling*. Sampel dalam penelitian ini terdiri dari tiga kelas yaitu kelas XI IPS 1 dipilih sebagai kelas kontrol, XI IPS 4 dipilih sebagai kelas eksperimen dan kelas XI IPS 3 dipilih sebagai kelas uji coba. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah lembar tes prestasi belajar, lembar angket motivasi belajar dan lembar observasi keaktifan siswa.

Kondisi kemampuan awal siswa baik pada kelas eksperimen maupun kelas kontrol diperoleh dari data nilai ulangan

akhir semester gasal tahun pelajaran 2013/2014. Tes akhir dilakukan untuk mengetahui prestasi belajar siswa setelah dilakukan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *TAI* dengan pendekatan konstruktivisme.

Lembar angket motivasi belajar digunakan untuk mengukur motivasi belajar siswa. Sedangkan lembar observasi keaktifan digunakan untuk mengamati keaktifan siswa dalam pembelajaran matematika menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *TAI* dengan pendekatan konstruktivisme. Prestasi belajar diukur dengan soal yang berisi butir tes uraian. Butir tes prestasi belajar diuji kelayakannya dengan uji validitas, reliabilitas, taraf kesukaran dan daya pembeda sebelum digunakan.

Tingkat validitas butir soal diukur menggunakan rumus korelasi *product moment* angka kasar (Arikunto, 2007). Koefisien reliabilitas suatu tes bentuk uraian dapat ditaksir dengan menggunakan rumus *Alpha* (Arikunto, 2007). Menurut Arifin (2013), daya pembeda soal adalah kemampuan suatu soal untuk membedakan antara siswa yang pandai (menguasai materi) dengan siswa yang kurang pandai (kurang/tidak menguasai materi). Taraf kesukaran butir soal diperlukan untuk mengetahui apakah taraf kesukaran butir soal sesuai dengan yang telah direncanakan dalam spesifikasi instrumen (Suryabrata, 2011).

Analisis data hasil motivasi belajar dilakukan berdasarkan penilaian yang telah dilakukan siswa pada lembar angket motivasi belajar. Pemberian penilaian lembar angket menggunakan pedoman penskoran angket motivasi milik Riduwan (2007). Analisis data hasil keaktifan siswa selama pembelajaran dilakukan berdasarkan pengamatan yang telah dilakukan observer yaitu guru mata pelajaran matematika dan dua teman mahasiswa. Pemberian penilaian lembar angket menggunakan pedoman penskoran lembar observasi.

Analisis data keefektifan model pembelajaran kooperatif tipe *TAI* dengan pendekatan konstruktivisme dilakukan dengan uji ketuntasan, uji pengaruh dan uji banding. Uji ketuntasan dilakukan dengan uji ketuntasan individual dan uji ketuntasan klasikal. Uji ketuntasan individual digunakan untuk mengetahui apakah rata-rata prestasi belajar kelas eksperimen telah mencapai KKM dalam penelitian ini yaitu sebesar 77. Uji ketuntasan klasikal dilakukan untuk mengetahui apakah prestasi belajar tiap siswa memenuhi syarat ketuntasan belajar secara individual yaitu lebih besar atau sama dengan 80%.

Uji pengaruh digunakan untuk mengetahui variabel bebas motivasi belajar (X_1) dan keaktifan siswa (X_2) terhadap variabel terikat prestasi belajar (Y) melalui uji regresi linier ganda. Uji banding digunakan untuk membandingkan rata-rata prestasi belajar siswa dalam pembelajaran dengan model kooperatif tipe *TAI* dengan pendekatan konstruktivisme (kelas eksperimen) dengan rata-rata hasil prestasi belajar siswa dengan model kooperatif tipe *TAI* (kelas kontrol). Sebelum dipilih rumus untuk uji banding yang akan digunakan dahulu diuji normalitas dan homogenitas. Setelah diuji homogenitas kemudian dilakukan uji banding antara kelas eksperimen dengan kelas kontrol.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis kelayakan butir soal tes prestasi belajar melalui uji validitas, daya beda, taraf kesukaran dan reliabilitas dari instrumen tes prestasi belajar memperlihatkan dari 13 butir soal tipe A dan tipe B yang diujicobakan 9 butir soal dinyatakan valid dan 4 butir soal tidak valid. Ditinjau dari tingkat kesukaran soal baik tipe A maupun tipe B dari 13 soal yang diujikan terdapat 4 butir soal dengan kategori mudah, 7 butir soal dengan kategori mudah sedang dan 2 butir soal dengan kategori mudah sukar. Untuk klasifikasi daya beda soal tipe A terdiri dari 8 butir soal dengan kategori baik dan 5

butir soal dengan kategori kurang baik. Sedangkan untuk klasifikasi daya beda soal tipe B terdiri dari 8 butir soal dengan kategori baik, 1 butir soal dengan kategori cukup dan 4 dengan kategori kurang baik. Sedangkan reabilitas butir soal diperoleh nilai r_{11} untuk soal tipe A adalah 0,715 dan nilai r_{11} untuk soal tipe B adalah 0,809 dengan nilai r_{tabel} adalah 0,468 maka butir soal reliabel.

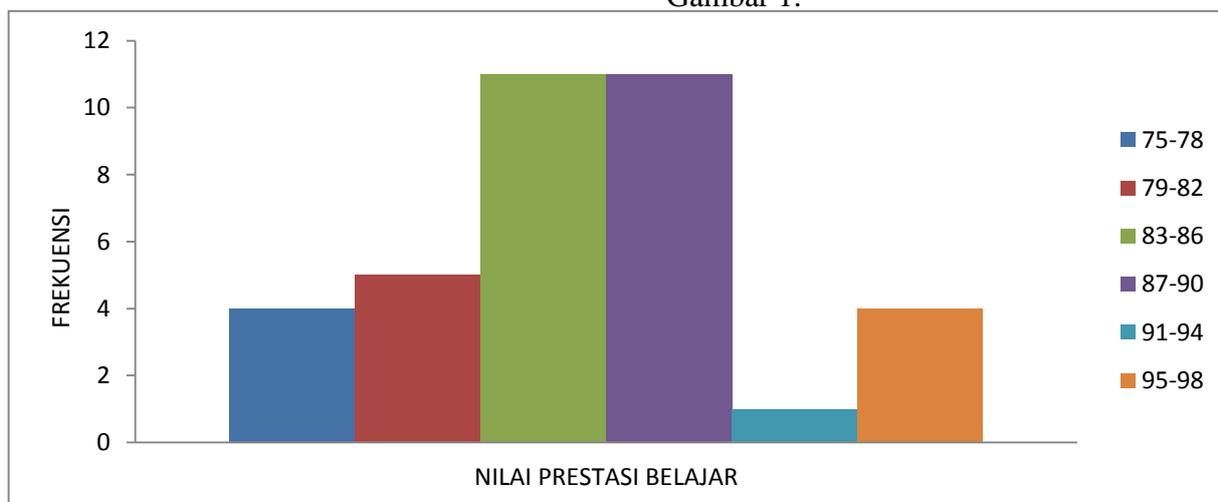
Analisis kelayakan butir pernyataan lembar angket motivasi belajar melalui uji validitas dan reliabilitas dari instrumen lembar angket memperlihatkan dari 44 butir pernyataan yang diujicobakan terdapat 25 butir pernyataan dinyatakan valid dan 19 butir pernyataan tidak valid. Sedangkan reabilitas butir pernyataan diperoleh nilai r_{11} adalah 0,830 lebih dari nilai r_{tabel} adalah 0,329, maka butir soal reliabel. Selain itu hasil analisis menunjukkan bahwa motivasi belajar siswa terbagi menjadi 2 kriteria motivasi belajar yaitu dari 36 siswa terdapat 12 siswa dengan kategori sangat tinggi dan 24 siswa dengan kategori tinggi.

Analisis lembar observasi dengan observer adalah guru mata pelajaran matematika dan dua teman mahasiswa menunjukkan bahwa keaktifan siswa terbagi menjadi 2 kriteria yaitu dari 36 siswa terdapat 24 siswa dengan kategori

sangat tinggi dan 12 siswa dengan kategori tinggi.

Analisis hasil uji normalitas prestasi belajar untuk kelas eksperimen diperoleh nilai sign adalah 0,200 sedangkan kelas kontrol diperoleh nilai sign adalah 0,200. Jadi sign > 0,05 artinya data prestasi belajar kelas eksperimen dan kelas kontrol adalah berdistribusi normal. Hasil uji homogenitas diperoleh nilai sign adalah 0,277 > 0,05 artinya kedua sampel mempunyai varians yang sama.

Analisis ketuntasan individual prestasi belajar siswa dengan model pembelajaran kooperatif tipe TAI dengan pendekatan konstruktivisme menggunakan uji satu pihak yaitu pihak kiri dengan taraf signifikan 5% diperoleh nilai t_{hitung} adalah 9,311 lebih besar dari nilai t_{tabel} sebesar 1,68957 artinya rata-rata prestasi belajar kelas eksperimen mencapai KKM. Analisis ketuntasan klasikal dengan KKM sebesar 77 diperoleh 34 peserta didik tuntas atau sebesar 94,4%. Dengan uji proporsi satu pihak yaitu pihak kiri dengan taraf signifikan 5% diperoleh nilai z_{hitung} adalah 2,167 lebih besar z_{tabel} sebesar 1,64 artinya ketuntasan belajar kelas eksperimen tercapai. Jadi ketuntasan prestasi belajar baik secara individual maupun klasikal tercapai. Perolehan nilai prestasi belajar kelas eksperimen dapat disajikan pada Gambar 1.



Gambar 1. Nilai Prestasi Belajar Siswa Kelas Eksperimen

Analisis hasil uji pengaruh motivasi dan keaktifan terhadap prestasi belajar

siswa dengan uji regresi linier ganda diperoleh persamaan regresi adalah $Y =$

$0,399 + 0,248X_1 + 0,787X_2$ artinya peningkatan motivasi sebesar satu satuan akan meningkatkan prestasi belajar sebesar 0,248 dan peningkatan keaktifan sebesar satu satuan akan meningkatkan prestasi belajar sebesar 0,787. Persamaan regresi yang didapatkan juga menunjukkan jika motivasi belajar dan keaktifan siswa meningkat maka prestasi belajar siswa juga meningkat. Secara bersama-sama motivasi

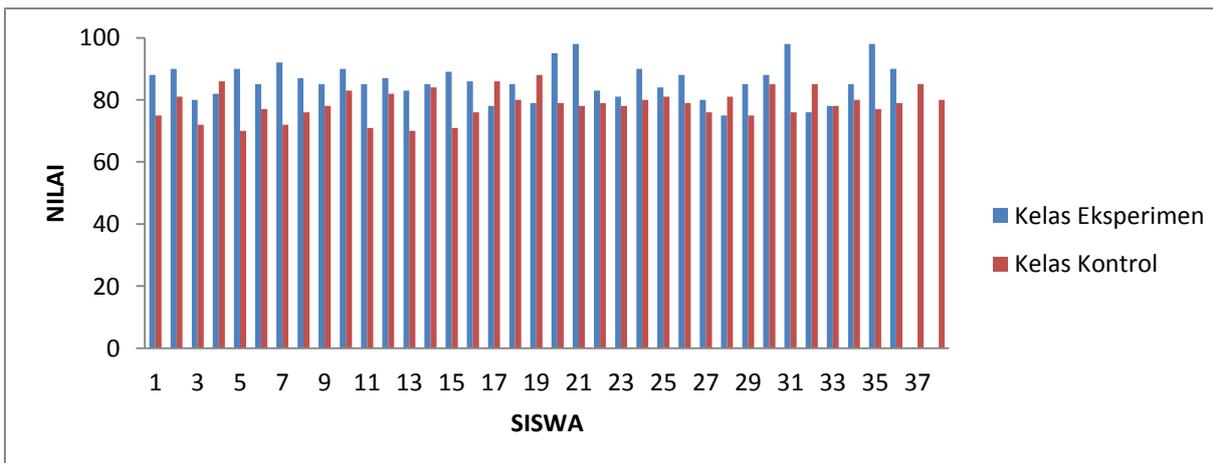
dan keaktifan berpengaruh pada prestasi belajar yaitu sebesar 87,7% artinya prestasi belajar dipengaruhi oleh motivasi dan keaktifan sebesar 87,7% dan 12,3% dipengaruhi oleh faktor lain. Faktor lain yang dapat mempengaruhi prestasi belajar adalah cara guru dalam menyampaikan materi. Pengaruh motivasi belajar dan keaktifan siswa terhadap prestasi belajar siswa dapat disajikan dalam Gambar 2.



Gambar 2. Pengaruh Motivasi Dan Keaktifan Terhadap Prestasi Belajar

Analisis uji banding menggunakan uji banding satu pihak yaitu uji pihak kanan untuk membandingkan rata-rata prestasi belajar kelas eksperimen dan kelas kontrol. Diperoleh nilai t_{hitung} adalah 6,024 dengan t_{tabel} adalah 1,66629. Artinya rata-

rata prestasi belajar kelas eksperimen lebih baik dari rata-rata prestasi belajar kelas kontrol. Perbandingan nilai prestasi belajar kelas eksperimen dengan kelas kontrol dapat disajikan dalam Gambar 3.



Gambar 3. Perbandingan Prestasi Belajar Kelas Eksperimen Dengan Kelas Kontrol

Indikasi pembelajaran yang efektif yaitu jika (1) tuntas prestasi belajar, (2) ada pengaruh motivasi dan keaktifan terhadap prestasi belajar dalam pembelajaran dan

(3) prestasi belajar kelas eksperimen lebih baik daripada prestasi belajar kelas kontrol.

Berdasarkan analisis data, dapat disimpulkan bahwa siswa telah menguasai

materi pembelajaran karena telah mencapai KKM yang telah ditetapkan. Penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *TAI* dengan pendekatan konstruktivisme terbukti dapat membantu siswa mencapai ketuntasan prestasi belajar. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Nugroho (2012) yang menyatakan bahwa pembelajaran konstruktivisme dapat membantu siswa mencapai ketuntasan belajar. Selain itu hasil penelitian Nurhasanah (2012) juga menyatakan bahwa siswa yang menggunakan pendekatan konstruktivisme dalam pembelajaran akan lebih mudah mencapai ketuntasan belajar serta mengalami peningkatan prestasi belajar. Ketuntasan belajar individual tercapai sebesar 86,1 melebihi ketuntasan belajar yang ditetapkan peneliti sebesar 77. Selain itu ketuntasan klasikal juga tercapai yaitu sebesar 94,4% melebihi kriteria yang ditetapkan oleh peneliti sebesar 80%.

Berdasarkan analisis data, dapat disimpulkan bahwa secara bersama-sama motivasi belajar dan keaktifan siswa berpengaruh terhadap prestasi belajar sebesar 87,7%. Jika pengaruh motivasi dan keaktifan digabungkan, hasil yang ada menunjukkan bahwa pengaruh yang signifikan terhadap prestasi belajar adalah pengaruh keaktifan, sedangkan motivasi tidak berpengaruh secara signifikan terhadap prestasi belajar. Hal ini dikarenakan seorang siswa yang aktif pada proses pembelajaran akan lebih cepat dalam memahami materi yang diajarkan, selain itu dalam upaya peningkatan prestasi belajar maka siswa harus aktif membangun sendiri pengetahuannya melalui kegiatan individu dan kelompok.

Secara teoritis, hal ini tentu saja terjadi dan telah dibuktikan secara empiris. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Sukmayasa *et.al* (2013) bahwa keaktifan merupakan prinsip yang sangat penting dalam interaksi belajar mengajar sehingga siswa harus aktif baik bertanya kepada guru atau teman tentang materi yang kurang dipahami maupun menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru.

Ngatini (2012) juga menyatakan bahwa keaktifan siswa mempunyai peran yang sangat penting dalam suatu pembelajaran di sekolah. Oleh karena itu model pembelajaran kooperatif tipe *TAI* dengan pendekatan konstruktivisme digunakan dalam pembelajaran untuk memberikan kesempatan kepada siswa aktif dan meningkatkan motivasi siswa dalam belajar.

Berdasarkan hasil analisis uji banding hasil tes prestasi belajar berdasarkan perbedaan pendekatan pembelajaran, diperoleh hasil bahwa prestasi belajar siswa yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *TAI* dengan pendekatan konstruktivisme lebih baik daripada prestasi belajar siswa yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *TAI*. Nilai rata-rata prestasi belajar di kelas eksperimen yaitu sebesar 86,1 lebih besar dari rata-rata prestasi belajar di kelas kontrol yaitu sebesar 78,7.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Nugroho (2012) bahwa pembelajaran konstruktivisme dapat membuat perbedaan prestasi belajar antara kelas eksperimen dengan kelas kontrol dan dapat menciptakan suatu pembelajaran yang efektif. Selain itu hasil penelitian Rahmatika (2009) menyatakan bahwa efektivitas dapat tercapai melalui ketuntasan prestasi belajar kelas eksperimen dan perbedaan prestasi belajar kelas eksperimen dengan kelas kontrol.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan maka diperoleh simpulan yaitu (1) ketuntasan prestasi belajar tercapai dengan nilai rata-rata kelas eksperimen adalah 86,1 dengan persentase ketuntasan adalah 94,4%, (2) secara bersama-sama motivasi dan keaktifan berpengaruh pada prestasi belajar yaitu sebesar 87,7%, (3) rata-rata prestasi belajar kelas eksperimen adalah 86,1 lebih baik dari rata-rata prestasi belajar kelas kontrol yaitu 78,7. Hal tersebut menunjukkan bahwa model pembelajaran

kooperatif tipe TAI dengan pendekatan konstruktivisme efektif.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, Z. 2013. *Evaluasi Pembelajaran*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Arikunto, S. 2007. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Ngatini. 2012. Peningkatan Keaktifan Dan Hasil Belajar Matematika Tentang Fungsi Melalui Model Pembelajaran *Numbered Heads Together* Bagi Siswa SMP. *Jurnal Manajemen Pendidikan*. 7 (2): 152.
- Nugroho, A.A. 2012. Keefektifan Pembelajaran Matematika Berbasis Konstruktivisme Pada Mata Kuliah Matematika Dasar. *Jurnal Pendidikan Matematika*. 4 (1): 173 - 184.
- Nurhasanah, F. 2012. Membangun Keaktifan Mahasiswa Pada Proses Pembelajaran Mata Kuliah Perencanaan Dan Pengembangan Program Pembelajaran Matematika Melalui Pendekatan Konstruktivisme Dalam Kegiatan *Lesson Study*. *Jurnal Ilmiah Program Studi Matematika STKIP Siliwangi Bandung*. (1): 16.
- Prahmana dan Indra. 2010. Permainan “Tepuk Bergilir” Yang Berorientasi Konstruktivisme Dalam Pembelajaran Konsep KPK Siswa Kelas IV A DI SD N 21 Palembang. *Jurnal Pendidikan Matematika*. 4 (2): 60 - 76.
- Pristiyanto, D. 2013. *Hasil PISA 2012 : Posisi Indonesia Nyaris Jadi Juru Kunci*. Diunduh di <https://groups.google.com/forum/#!topic/bencana/UGna4p6lJgQ.html> tanggal 23 Januari.
- Rahmatika. 2009. Meningkatkan Efektivitas Dalam Pembelajaran Matematika Dengan Pendekatan Konstruktivis Di Kelas VIII MTS AL-Ma’Had An-Nur Bantul. (Skripsi). Yogyakarta. Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga.
- Riduwan. 2007. *Skala Pengukuran Variabel-Variabel Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Rikayanti. 2013. Peningkatan Kemampuan Pemahaman Komunikasi Matematis Siswa Kelas XI SMA Melalui Metode Pembelajaran Simulasi. (Skripsi). Jakarta. Universitas Pendidikan Indonesia.
- Slavin, E.R. 2005. *Cooperative Learning (Teori, Riset Dan Praktik)*. Allymand Bacon. London. Terjemahan Narulita Yusron. 2013. *Cooperative Learning (Theory, Research And Practice)*. Nusa Media. Bandung.
- Sukmayasa, I.M.H., Lasmawan dan Sariyasa. 2013. Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe NHT Berbantuan Senam Otak Terhadap Keaktifan Dan Prestasi Belajar Matematika. *Jurnal Pendidikan Dasar*. (3): 10.
- Suprihatiningrum, J. 2013. *Strategi Pembelajaran (Teori Dan Aplikasi)*. Yogyakarta : Ar-Ruzz Media.
- Suryabrata, S. 2011. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.
- Tirtarahardja, U dan Sulo. 2005. *Pengantar Pendidikan*. Jakarta : PT Asdi Mahasatya.
- Wahyuning, K.A., Candiasa dan Marhaeni. 2013. Pengaruh Model Pembelajaran Dengan Teknik Tutor Sebaya Terhadap Prestasi Belajar Matematika Dengan Pendekatan Kemampuan Formal Siswa Kelas VIII Bilingual SMP RSBI Denpasar. *Jurnal Program Studi Pendidikan Dasar*. (3): 1-8.